

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an sebagai salah satu kebesaran-Nya yang diturunkan kepada Rasul akhir zaman Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah SWT kepada rasul melalui wahyu yang jelas. Yaitu dengan turunnya malaikat utusan Allah SWT, Jibril a.s untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Rasulullah SAW melalui ilham, pemberian inspirasi dalam jiwa, melalui mimpi yang benar, atau cara lainnya:

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلَهُ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya: “Dan Kami turunkan (Al-Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.” (QS. al-Isra: 105).¹

Allah SWT yang menurunkannya menjamin bahwa orang yang mengamalkannya pasti bahagia di kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Maka dalam rangka memahami undang-undang Allah SWT adalah sebuah keharusan bagi seluruh umat manusia membaca dan memahami al-Qur'an. Hal demikian selaras dengan wahyu pertama yang turun dimana Allah SWT memerintahkan hal pertama.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia, 2009), 293

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan*”(QS. al-Alaq: 1).²

Membaca Al-Qur’an merupakan ibadah kepada Allah SWT. Seseorang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an akan mendapat nilai pahala yang tinggi serta akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Bahkan orang yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata dan seseorang tersebut sangat bersungguh-sungguh, maka baginya dua pahala. Membaca Al-Qur’an sebaiknya dilakukan dengan bacaan tartil, karena dengan tartil seseorang bisa membaca Al-Qur’an dengan cara perlahan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Membaca Al-Qur’an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh umat muslim sebagai tahapan pertama sebelum memahami terjemah dan tafsirnya. Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan ketrampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan sifat-sifat yang menyertainya seperti qalqalah dan lain-lain dan mustahaqnya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti ghunnah, idgham). Agar dapat membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan ilmu tilawah, maka orang yang mengajarkannya harus mengetahui seluruh kompetensinya. Guru memiliki kewajiban untuk mengajarkan, membimbing, menilai dan melatih peserta didik dalam membaca Al-Qur’an secara benar

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia, 2009), 597.

sesuai dengan kaidah tajwid. Untuk itu, guru harus memiliki kompetensi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.³

Fakta dilapangan mengungkapkan bahwa peserta didik dalam hal pembelajaran membaca Al-Qur'an masih kurang dan belum maksimal. Kesalahan yang banyak ditemui adalah seputar bacaan panjang dan pendek, kemudian pengucapan makhārijul ḥurūf serta bacaan tajwid masih kurang fasih dan kurang jelas. Sehingga ketika ada huruf yang berbeda namun pelafadzannya sama mereka sulit memahami dan membacanya. Belum lagi penguasaan ilmu tajwid yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai.⁴

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu penerapan metode Madrasah Murottil Qur'an. Metode Madrasah murottil Qur'an ini sangat berperan penting sebagai wadah untuk meningkatkan minat dan keahlian dalam membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan adanya metode Madrasah Murottil Qur'an peserta didik juga tertarik untuk membaca dan syiar untuk memperdengarkan lantunan kepada khalayak umum.⁵

Metode Madrasah Murottil Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, dikarenakan metode ini dilakukan dengan mudah dan praktis, sehingga cenderung membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an. Metode Madrasah Murottil Qur'an juga dapat meningkatkan daya ingat dalam membaca Al-Qur'an dan memberikan

³ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Guru* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), h. 43.

⁴ Ibid 4

⁵ Yuniar Andriani, *Sistem Informasi Pendaftaran Musabaqah Tilawatil Qur'an Kabupaten Sumbawa Berbasis WEB*, Jurnal JINTEKS Vol 2 No. 2 Juni 2020.

ketenangan. Dalam metode tersebut tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an saja melainkan belajar hukum bacaan Al-Qur'an.⁶

Untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, maka perlu adanya pembelajaran dengan cara yang menarik salah satunya dengan cara metode Madrasah Murottil Qur'an. Oleh karena itu peneliti ingin lebih lanjut meneliti terkait tentang **“Penerapan Metode Madrasah Murottil Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di MTs. Darul Falah Tulungagung Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada “Penerapan Metode Madrasah Murottil Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di MTs. Darul Falah Tulungagung Tulungagung” pertanyaan penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan metode madrasah murottil Qur'an di Mts.Darul Falah Tulungagung?
2. Bagaimana dampak penerapan metode madrasah murottil Qur'an di Mts.Darul Falah Tulungagung?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penerapan metode madrasah murottil Qur'an di Mts.Darul Falah Tulungagung?

⁶ Muhammad Ishak Syarifuddin, *Pelaksanaan Program Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an* Peserta didik di MAS Al-Ma'shum Stabat. Edu Religia: Vol 1 No 4 Oktober- Desember 2017, 605.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Madrasah Murottil Qur'an di Mts.Darul Falah Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dampak Penerapan Metode Madrasah Murottil Qur'an di Mts.Darul Falah Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan Penerapan Metode Madrasah Murottil Qur'an di Mts.Darul Falah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi atau rujukan dan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain itu penelitian ini juga berguna untuk memperluas pemahaman kita tentang peran guru agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran peserta didik. Dan peneliti berharap penelitian ini bisa menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan mampu memberikan kontribusi bagi MTs.

Darul Falah Tulungagung Tulungagung sebagai masukan, kritik dan saran demiperbaiki system pengajaran dalam pembelajaran

terhadap peserta didik dengan menggunakan metode Madrasah Murratil Qur'an yang baik dan benar serta dapat memahami bagaimana membaca Al Qur'an dengan praktis dan cepat.

- b. Bagi guru bermanfaat sebagai bahan untuk masukan bahwa tugas seorang guru bukan hanya memberikan ilmu kepada seorang peserta didik, tetapi menjadi pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya.
- c. Bagi peserta didik bermanfaat untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan arahan dan bimbingan guru.
- d. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an, dan para pembaca dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara memberikan sasaran yang berbeda.
- e. Bagi penulis melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan menambah pengetahuan dan wawasan penulis.

E. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca terjadi ketepatan dalam memahami makna beberapa istilah sebagai termuat dalam judul skripsi ini, sehingga tidak ada diantara mereka memberikan asosiasi yang berbeda; maka perlu lebih dahulu diberikan penegasan istilah secara konseptual, dan penegasan istilah secara operasional di bawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu hal yang mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik dari kelompok atau golongan yang sudah direncanakan dan tersusun.⁷

Menurut Guntur Setiawan, penerapan merupakan kegiatan yang menyesuaikan proses hubungan antara tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan dan memerlukan jaringan pelaksana serta birokrasi yang efektif.⁸

Mnurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.⁹

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hal. 201

⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 39

⁹ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 158

b. Metode

Menurut Nur Hamiyah dan Jauhar, metode diartikan sebagai cara menerapkan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Metode menurut J.R David adalah *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu).¹¹ Menurut Suyono, metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan termasuk pula cara penilain yang dilaksanakan.¹⁹

Jadi Metode adalah alat yang digunakan untuk melakukan suatu perencanaan. Suatu perencanaan yang mudah belum tentu bias diterima dengan baik jika metode yang digunakan tidak sesuai, sebaliknya perencanaan yang sulit bias dijalankan dengan baik jika menggunakan metode yang tepat.

c. Madrasah Murattil Qur'an

Madrasah Murottal berasal dari kata Ratala yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapih dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf- huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.¹²

¹⁰ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h.49.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

¹² Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The Hope The Fear)*(Pesantren Ulumul Qur'an, 2009),h.9.

Kata “Tartil” menurut bahasa berarti jelas, racak dan teratur, sedangkan menurut istilah ialah membaca Al-Qur’an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid.¹³

Jadi pengertian Madrasah Murottil adalah cara membaca Al- Qur’an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.²⁶

d. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Dikutip dari Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.¹⁴ Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.¹⁵

Al-Qur’an adalah *kalamullah* yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada nabi da rasul penghabisan melalui malaikat Jibril a.s yang terpercaya.¹⁶

Jadi kemampuan membaca al-Quran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan peserta didik dalam membaca al-quran yang sesuai dengan hukum aturan ilmu tajwid dan keahlian peserta didik dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai *makharijul hurufnya* dengan fasih dan sempurna.

¹³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tartil Al-Qur’an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, h.12

¹⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), 7.

¹⁵ Tampubolon, *Kemampuan Membaca*, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

¹⁶ Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur’an* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 4

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka Secara operasional, penelitian mengkaji tentang bagaimana meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah makhras dan tajwid belajar peserta didik melalui penerapan metode Madrasah Murratil Qur'an bagi pada peserta didik di MTs. Darul Falah Tulungagung, serta dapat membentuk kepribadian peserta didik yang baik dan benar sesuai pedoman hidup yang diajarkan yaitu Al Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara sistematis dan terperinci. Hal ini dimaksudkan agar mudah untuk membaca dan memahami sistematika pembahasan yang jelas dari penyusunan proposal ini. Adapun kerangka penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang diuraikan menjadi beberapa pokok masalah berupa: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan kajian pustaka yang berisi uraian teori dari para ahli dengan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang temuan dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.